

BAB II

PERKEMBANGAN ROKOK ELEKTRIK DI INDONESIA DAN ROKOK ELEKTRIK LEBIH AMAN 95% DARI ROKOK KONVENSIONAL

Kehidupan manusia selalu berkembang setiap tahun nya, terutama di bidang teknologi. berbagai kegiatan yang menggunakan teknologi mengalami inovasi, salah satu kegiatan yang mengalami perubahan adalah kegiatan merokok, dahulu orang menggunakan rokok konvensional. Rokok konvensional adalah selinting kertas yang diisi tembakau lalu dibakar dan dihisap ke paru paru, dengan hadirnya teknologi rokok mengalami perubahan yaitu menjadi rokok elektrik. Rokok elektrik adalah alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan di alirkan ke paru paru menggunakan tenaga listrik (BPOM, 2017:13). Rokok elektrik diciptakan untuk menjadi alternatif bagi perokok konvensional yang ingin berhenti. Rokok elektrik memiliki 3 generasi, generasi pertama adalah *Cigalike*, cigalike rokok elektrik yang berbentuk seperti rokok konvensional, mudah digunakan, dan bersifat sekali pakai. Rata rata jumlah hisapan generasi pertama ini 200 – 500 hisapan. Lalu generasi kedua yaitu *Pen-like*, generasi ini memiliki berbentuk seperti pena, memiliki banyak variasi warna, *atomizer* terpisah sehingga memudahkan pengguna untuk mengisi liquid sesuai keinginan. Lalu generasi ketiga yaitu *tank*, *mods* dan *system*, generasi ini adalah pengembangan dari generasi kedua. Generasi ini menggunakan *system* tangka, seluruh konsumen bersifat terpisah, sehingga memudahkan pengguna untuk modifikasi.

Rokok elektrik di Indonesia mudah ditemukan karena pihak pemasar mempromosikan rokok elektrik dengan klaim bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional. Metode pemasaran rokok elektrik di Indonesia ada dua yaitu pemasaran *online* dan kedai rokok elektrik. Pemasaran rokok elektrik di Indonesia melalui pemasaran *online*, media internet menjadi media yang paling dominan dalam memasarkan rokok elektrik. Pemasaran *online* memiliki 4 contoh dari pemasaran online yaitu toko *online*. Toko *online* adalah tipe pemasaran *online* dimana penjualan dan pembelian produk atau layanan di toko tertentu dilakukan dengan melalui internet. Lalu contoh yang kedua adalah jejaring sosial, jejaring

sosial adalah media *online* yang dengan mudah untuk berbagi suatu informasi dan mendapatkan *feedback*. Contoh yang ketiga adalah *video marketing* adalah carapemasaran dengan cara memasarkannya dengan melalui *video online*, contoh yang keempat adalah *partnership / affiliate marketing*, promosi ini membangun dan melibatkan orang dalam penjualan produk. Metode pemsaran rokok elektrik yang kedua yaitu rokok elektrik, kedai rokok adalah usaha milik perseorangan yang bebentuk toko atau kios yang menjual rokok elektrik dan peralatanya. (BPOM,2017:42).

Rokok elekterik mulai berkembang di Indonesia, pengguna rokok elektrik di Indonesia pun selalu bertambah setiap tahun nya. Pada tahun 2020 tercatat ada 2,2 juta pengguna rokok elektrik di indoneisa dan menurut data dari Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia penjual rokok elektrik mencapai 5.000 penjual. Pengguna rokok elektrik di Indonesia dengan rentan umur 15- 19 tahun sebagai kategori pengguna rokok elektrik tertinggi. Dari *monitoring* 50 sekolah (SMP, SMA, dan SMK) memperoleh hasil bahwa 50 persen sekolah diketahui pelajarnya sudah menggunakan rokok elektronik (BPOM,2017:42). Alasan umum mengapa orang menggunakan rokok elektrik ialah untuk mengurangi atau berhenti dari rokok secara total. Informasi yang beredar tentang rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional tersebar di internet, pengguna internet di Indonesia pun selalu bertambah setiap tahunya. Pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa (<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>). Pada awal tahun 2020 muncul informasi yang beredar di masyarakat bahwa rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional, pendapat ini dikemukakan oleh Duncan Selbie selaku Pejabat Eksekutif di Public Health Eangland, menurut Duncan Selbie rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan menurut penelitiannya rokok elektrik dapat membantu konsumen rokok konvensional untuk berhenti. Duncan juga berpendapat bahwa rokok elektrik tidak sepenuhnya aman, namun kandungan yang berada di rokok konvesional yang menyebabkan penyakit, tidak ada di rokok elektrik. Menurut berbagai penelitian rokok elektrik ini memiliki resiko yang lebih rendah dibanding rokok konvensional yang dapat menyebabkan masalah Kesehatan

seperti kanker, serangan jantung, diabetes dan lainnya. Dengan menyebarnya informasi rokok elektrik lebih aman dari 95% dari rokok konvensional, komunitas rokok elektrik terbesar di Indonesia yaitu APVI (Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia) turut membagikan informasi bahwa rokok elektrik lebih aman di akun Instagramnya, dengan tujuan untuk bisa mengedukasi ke pengikut akun Instagramnya yang berjumlah 63 ribu pengikut.